

***Master Of Ceremony Training For The Youth And Women At Miftahul Khair Mosque In Pentojangan Village, Telluwanua Subdistrict, Palopo City***

**Pelatihan Master Of Ceremony Bagi Remaja Dan Ibu-Ibu Pengajian Masjid Miftahul Khair Kel. Pentojangan, Kec. Telluwanua Kota Palopo**

**Husnaini, Makmur, Tasdim Tahrir**

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo  
husnaini0884@gmail.com

Diterima: Juli 2021, Revisi : Juli 2021, Terbit: Agustus 2021

---

**ABSTRAK**

Masjid Miftahul Khair adalah Masjid yang terletak di Kelurahan Pentojangan, Kecamatan Telluwanua, Kota Palopo. Masjid ini baru saja diresmikan pada tanggal 26 Maret 2021 bertepatan hari Jum'at yang ditandai dengan pelaksanaan shalat jum'at berjamaah pertama di masjid tersebut. Sebagai masjid yang memiliki Ikatan Remaja Masjid yang disebut REMIF (Remaja Masjid Miftahul Khair) dan kelompok Ibu-Ibu pengajian, masjid ini membutuhkan bimbingan, pelatihan atau pendampingan. Untuk itulah penulis berinisiatif untuk melakukan pelatihan MC dan Metode Dakwah bagi Remaja dan Ibu-Ibu pengajian. Remaja masjid diharapkan mampu menjadi master of ceremony pada kegiatan keagamaan khususnya pada bulan Ramadhan nantinya. Begitu juga Ibu-Ibu pengajian diharapkan mampu menjadi MC dan penceramah pada acara pengajian ataupun pada bulan Ramadhan. Permasalahannya adalah apa yang harus dilakukan oleh para remaja dan Ibu-Ibu pengajian untuk menjadi pembawa acara dan pendakwah yang terampil, percaya diri dan memiliki pengetahuan agama? Oleh sebab itu, dilakukanlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan agar para remaja dan Ibu-Ibu pengajian masjid Miftahul khair memiliki keterampilan, pengetahuan yang luas dan kepercayaan diri tampil di depan umum baik sebagai MC pada acara-acara keagamaan ataupun sebagai penceramah. Ada tiga materi yang disampaikan, yakni materi Public Speaking, materi Teknik MC acara keagamaan dan Metode Dakwah. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, Tanya jawab dan praktik. Hasil dari kegiatan ini, remaja masjid dan Ibu-Ibu pengajian menjadi lebih mengerti tentang persiapan menjadi MC, teknik penyampaian dengan komunikatif dan percaya diri. Dengan bertambahnya pemahaman akan materi public speaking, teknik MC dan metode dakwah maka remaja dan Ibu-Ibu pengajian menjadi mampu dan percaya diri untuk bertugas sebagai MC dalam kegiatan keagamaan dan melakukan ceramah saat pengajian ataupun dalam bulan suci ramadhan.

**Kata Kunci :** Master of Ceremony, Kegiatan Keagamaan, Metode Dakwah

**ABSTRACT**

*Miftahul Khair Mosque is a mosque located in Pentojangan Village, Telluwanua District, Palopo City. This mosque was just inaugurated on March 26, 2021 to coincide with Friday which was marked by the implementation of the first Friday prayer in congregation at the mosque. As a mosque that has a Mosque Youth Association called REMIF (Miftahul Khair Mosque Youth) and a group of recitation mothers, this mosque needs guidance, training or assistance. For this reason, the author took the initiative to conduct MC training and Da'wah Methods for teenagers and recitation mothers. Mosque youth are expected to be able to become masters of ceremonies in religious activities, especially in the month of Ramadan later. Likewise, recitation mothers are expected to be able to become MCs and lecturers at recitation events or during the month of Ramadan. The problem is what should teenagers and mothers of recitations do to become skilled, confident and knowledgeable presenters and preachers of religion? Therefore, community service activities are carried out with the aim of making teenagers and mothers of the Miftahul khair mosque recitation have the skills, broad knowledge and confidence to appear in public either as MCs at religious events or as lecturers. There were three materials presented, namely Public Speaking material,*

*MC Technique material for religious events and Da'wah Methods. The method used is lecture, discussion, question and answer and practice. As a result of this activity, mosque youths and recitation mothers became more aware of preparation to become MC, delivery techniques with communicative and confident. With an increased understanding of public speaking material, MC techniques and da'wah methods, teenagers and recitation mothers become able and confident to serve as MCs in religious activities and conduct lectures during recitations or in the holy month of Ramadan.*

**Keywords:** *Master of Ceremony, Religious Activities, Methods of Da'wah*

## 1. Pendahuluan

Miftahul Khair merupakan masjid yang berada di Kelurahan Pentojangan, Kec. Telluwanua, Kota Palopo. Masjid yang baru diresmikan pada tanggal 26 Maret 2021 ini memiliki Ikatan Remaja Masjid yang diberi nama REMIF (Remaja Masjid Miftahul Khair) dan Ibu-Ibu pengajian dengan nama Majelis Taklim Miftahul Khair. Remaja yang tergabung dalam ikatan remaja masjid diharapkan mampu secara aktif melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan keagamaan terutama dalam bulan suci Ramadhan baik bertugas sebagai MC pada malam shalat tarwih ataupun sebagai penceramah untuk mengisi hikmah ramadhan. Meskipun diantara para remaja ada beberapa yang sudah mahir dan terampil menjadi MC, namun masih terdapat beberapa bahkan sebagian besar dari mereka masih malu, tidak percaya diri dan tidak terampil dalam berkomunikasi sehingga terlihat tidak percaya diri khususnya ketika bertugas sebagai MC ataupun penceramah.

Ibu-Ibu pengajian juga memiliki kegiatan rutin yakni melakukan pengajian bersama. Pengajian yang dilaksanakan setiap tanggal 10 Pukul 16.00-17.30 WITA. diikuti oleh hampir seluruh ibu-ibu kelompok pengajian Miftahul Khair. Dalam kegiatan ini, secara bergiliran ibu-ibu menjadi pembawa acara pengajian. Kenyataannya Ibu-Ibu tersebut mengalami grogi, malu-malu dan tidak percaya diri saat bertugas menjadi pembawa acara keagamaan. Karena kegiatan ini dilakukan oleh Remaja dan Ibu-Ibu pengajian masjid Miftahul Khair yang mana mereka baru saja dibentuk, maka kami dari IAIN Palopo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang *public speaking*, teknik MC dan Metode Dakwah merasa perlu untuk mengadakan *Pelatihan Master of Ceremony bagi Remaja dan Ibu-Ibu Pengajian Masjid Miftahul Khair Kel. Pentojangan Kec. Telluwanua, Kota Palopo.*

Seseorang yang akan bertugas sebagai MC, dimana ia bertugas menyampaikan pesan ataupun susunan acara dalam sebuah kegiatan agar berjalan dengan baik, maka ia seharusnya memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dan tampil percaya diri. Permasalahannya adalah bagaimana menjadi MC keagamaan yang terampil, memiliki pengetahuan agama dan percaya diri. Pengabdian ini difokuskan hanya pada pelatihan menjadi MC, public speaker dan dakwah dalam kegiatan keagamaan saja, karena objek kegiatan ini adalah untuk Remaja Masjid dan Ibu-Ibu pengajian. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan menjadi pembawa acara, berbicara di depan umum dan melakukan ceramah atau dakwah bagi remaja dan ibu-ibu pengajian Masjid Miftahul Khair. Dari kegiatan pelatihan ini diharapkan mereka memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan diri untuk tampil sebagai MC dan berdakwah dalam bidang keagamaan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Harol D. Lasswell (Cangara, 1998:19) mengatakan bahwa pada dasarnya komunikasi adalah suatu proses menjelaskan siapa yang melakukan, apa yang dikatakan, dengan cara apa, kepada siapa disampaikan? apa akibat yang ditimbulkan atau apa hasilnya? (who? says what? in which channel? To whom? With what effect?). Berdasarkan dari kutipan Wikipedia, istilah pembawa acara ditujukan pada orang yang bertugas sebagai pengatur acara sekaligus memimpin berlangsungnya kegiatan pada acara hiburan, pertunjukan, bisa juga acara pernikahan, dan acara-acara sejenisnya.

Ada beberapa jenis acara religi yang biasa dilakukan dalam agama islam dengan tujuan pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah Swt. Kegiatan yang dimaksud bisa berupa

kegiatan tahunan , bulanan , mingguan dan harian. Kegiatan harian yang dimaksud seperti berdoa dan shalat berjamaah. Kegiatan mingguan bisa berupa kegiatan shalat Jum'at berjamaah, sedangkan contoh kegiatan bulanan adalah pengajian rutin Ibu-Ibu Majelis Ta'lim, kegiatan khusus bulan Ramadhan, misalnya buka puasa bersama, shalat tarawih, tadarus dan ceramah Ramadhan). Kegiatan tahunan yang biasa dilakukan adalah peringatan Isra' Mi'raj, peringatan Maulid Nabi SAW, peringatan Nuzul Qur'an dan lainnya.

## 2. Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode ceramah, diskusi, Tanya jawab dan praktik. Dimana materi tentang teknik MC acara keagamaan diberikan dengan metode ceramah, lalu dilanjutkan dengan diskusi atau Tanya jawab dari peserta. Setelah itu setiap peserta diberikan kesempatan untuk praktik ke atas mimbar. Begitu juga dengan materi public speaking dan metode dakwah diberikan dengan cara menjelaskan yang dilanjutkan dengan diskusi dan praktik oleh masing-masing peserta pelatihan. Setelah itu, masing-masing pemateri memberikan evaluasi sekaligus saran kepada setiap peserta yang praktik agar mereka bisa tampil lebih baik lagi. Dengan demikian teori yang mereka dapatkan dapat diaplikasikan saat tampil, baik sebagai MC maupun sebagai penceramah.

## 3. Hasil Pelaksanaan

Pelatihan menjadi master of ceremony pada acara keagamaan bagi remaja dan ibu-ibu pengajian di Masjid Miftahul Khair di Kel. Pentojangan, Kec. Telluwanua, Kota Palopo ini menambah pengetahuan dan membuka wawasan bagi remaja dan ibu-ibu pengajian tentang bagaimana berbicara di depan umum, penampilan yang menunjang kepercayaan diri saat menjadi MC, komunikatif, serta memiliki kemampuan mengatasi grogi dan blank saat tampil di depan umum. Kegiatan yang dilaksanakan di salah satu masjid di kelurahan Pentojangan, Kec. Telluwanua, Kota Palopo, Masjid Miftahul Khair dihadiri oleh para remaja berusia antara 13 sampai 25 tahun atau setara dengan tingkat SMP kelas 1 sampai mahasiswa. Selain itu juga hadir dalam kegiatan para ibu pengajian masjid Miftahul Khair dimana usia mereka antara 26 sampai 70 tahun. Kedua generasi ini sangat aktif mengikuti kegiatan dan antusias dalam belajar sehingga hal tersebut juga turut memotivasi tim pengabdian untuk memberikan yang terbaiknya.

Acara dilaksanakan mulai pada hari Jum'at tanggal 2 April s.d. 4 April 2021 mulai pukul 13.00 WITA sampai pukul 17.00 WITA. Pemateri dalam kegiatan ini adalah Husnaini, S.Pd.I.,M.Pd., Tasdim Tahrim, S.Pd.,M.Pd., dan Makmur, S.Pd.I.,M.Pd. Sedangkan pembawa acara dilakukan oleh Rifa'ah Mahmudah Bulu', M. Kes. Bertugas sebagai pembawa acara adalah salah satu kegiatan yang tidak mudah dilakukan melainkan membutuhkan kemampuan dan ketangkasan dalam melakukannya, hal penting yang harus dimiliki oleh seorang pembawa acara adalah kemampuan komunikasi yang baik dan benar sebab pembawa acara merupakan bagian dari berbicara di depan umum atau khalayak ramai. Beberapa istilah yang biasa disebutkan bagi orang yang bertugas memandu sebuah acara diantaranya yaitu pembawa acara, protokol, dan master of ceremony atau biasa disebut MC. Pembawa acara biasa diartikan sebagai orang yang membawakan acara atau memimpin acara ataupun memandu acara secara umum, dan biasanya pada acara resmi, formal atau seremonial yang terikat dengan tata aturan pelaksanaan acara atau etika protokoler yang mana telah disiapkan susunan acaranya serta aturan-aturan dalam acara yang akan berlangsung serta pembawa acara resmi tidak dituntut untuk berimprovisasi namun harus menggunakan bahasa formal, baku dan sesuai etika berbahasa yang baik dan benar.

Master of Ceremony atau biasa disingkat MC merupakan orang yang bertugas membawa atau memandu jalannya sebuah acara yang sifatnya tidak resmi atau non formal dan semi formal, didalam melakukan tugasnya maka seorang MC diperbolehkan berimprovisasi bahkan harus memiliki kemampuan tersebut sebab MC sebagai pemandu jalannya acara harus

membuat acara tersebut lebih menarik, kreatif dan ceria atau menghibur sehingga tidak membuat orang yang hadir menjadi bosan dan jenuh mengikuti rangkaian acara dari tahapan demi tahapan acara, bahkan dalam acara tertentu seperti hiburan seorang MC terkadang boleh membuat game atau permainan dan kuis disela-sela acara sehingga nampak lebih menarik perhatian dan dapat mencairkan suasana ketegangan, kelelahan dan bahkan kejenuhan audiens.

Protokol merupakan salah satu istilah dalam publik speaking namun kata protokol merupakan sebuah sistem atau tata aturan dalam mengatur jalannya sebuah acara dan bukan merujuk pada manusia. Protokol menjadi kaidah dalam tata upacara yang biasanya kita dapatkan dalam upacara kenegaraan seperti di Istana Negara, semua tata aturan upacara dan penyambutan para tamu telah diatur sebaik mungkin sesuai aturan sehingga protokol pelaksanaan upacara berjalan dengan baik dan istilah protokol dalam kehidupan sehari-hari merujuk pada orang yang diberi amanah untuk bertugas melaksanakan dan mengatur jalannya upacara.



Gambar 1. Materi Teknik MC Keagamaan oleh Tasdim Tahrir, S.Pd.,M.Pd.

Materi tentang bagaimana menjadi *Master of Ceremony* pada kegiatan keagamaan telah dijelaskan oleh Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd. Penjelasan ini diikuti dengan sangat antusias oleh remaja masjid dan kelompok majelis taklim masjid Miftahul Khair kelurahan Pentojangan kota Palopo. Diuraikan oleh pematribahwa mejadi pembawa acara dituntutberpenampilan yang menarik, berpenampilan yang baik karena penampilan adalah bagian dari komunikasi non verbal yang sangat dibutuhkan oleh seorang public speaking sebagai penunjang dalam melakukian kegiatannya, disamping itu penampilan yang menarik dapat menumbuhkan semangat serta menjadi penopang lahirnya kepercayaan diri seorang public speaker. Sebagai *Master of Ceremony* yang bertugas pada acara keagamaan seharusnya menggunakan busana muslim/muslimah yang bersih dan rapi. Karena ini akan memberikan efek percaya diri bagi seseorang saat tampil di hadapan orang banyak. Pakaian juga dalam ilmu komunikasi memberikan pesan non verbal yaitu pesan yang menggunakan isyarat atau gerakan tubuh untuk menjelaskan pesan yang akan diberikan dari komunikator kepada komunikan sehingga mampu membuat audiens menjadi lebih tertarik dan terkesan dengan apa yang disampaikan.



Gambar 2. Praktek MC oleh salah seorang peserta Pelatihan

Faktor yang paling berpengaruh saat kita tampil di depan umum adalah performance termasuk didalamnya bagaimana kita memainkan body language dan ekspresi wajah. Sebuah penelitian dilakukan oleh Albert Mahrabian (1971) menjelaskan bahwa tingkat kepercayaan dari komunikasi manusia itu meliputi 7 persen berasal dari pesan verbal dan 93 persen dari pesan nonverbal yang meliputi 38 persen berdasarkan vocal suara dan 55 persen dari ekspresi wajah (Cangara, 2012:113).

Komunikasi verbal dalam hal ini bahasa yang digunakan oleh seseorang dalam kegiatan keagamaan seperti MC shalat tarwih harus menggunakan kalimat-kalimat bahasa Arab dengan ungkapan yang sesuai. Karena itu adalah pembeda atau menjadi ciri khas dari jenis kegiatan yang sedang dipandunya. Jika berada pada acara non formal lainnya di luar keagamaan maka boleh tidak menggunakan bahasa Arab.



Gambar 3. Penyerahan Sumbangan oleh TIM untuk Masjid Miftahul Khair

Komunikasi merupakan cara seseorang menyampaikan ide/gagasan kepada orang lain. Menurut Carl I. Hovland (dalam Efendi, 2001;10) komunikasi adalah cara yang berurutan dalam merumuskan sebuah penyampaian informasi dalam menyatakan sikap dan pendapat. Berdasarkan pendapat Hovland tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses yang dilakukan oleh seseorang sebagai komunikator dalam menyampaikan sebuah informasi kepada orang lain (komunikan) dengan tujuan mengubah perilaku atau pendapat orang lain.



Gambar 4. Materi Public Speaking oleh Husnaini, S.Pd.I.,M.Pd.

Materi Public Speaking dibawakan oleh Husnaini, S.Pd.I.,M.Pd. Materi disajikan dengan sangat interaktif dan menarik sehingga audiens tidak bosan dan bergairah dalam memerhatikan materi. Public Speaking adalah penyampaian pesan yang dilakukan dalam bentuk pidato, ceramah, presentasi, dan ragam tutur di hadapan umum (kaum banyak) lainnya. Public Speaking biasanya diterjemahkan kedalam istilah bahasa Indonesia sebagai “ulasan publik”. Namun, hal ini belum dirumuskan definisi public speaking yang tepat dalam bahasa Indonesia, selain “berkomentar di hadapan umum” dan identik dengan sejenis pidato.



Gambar 5. Praktek public speaking oleh peserta pelatihan

Pidato menurut KBBI diartikan sebagai upaya mengungkapkan pikiran atau gagasan berbentuk kata-kata yang disampaikan kepada publik. Sedangkan orasi artinya pidato atau khotbah. Public speaking mencakup pidato, ceramah, briefing, presentasi, atau menyampaikan informasi dalam sebuah forum, siaran radio atau televisi, mengajar, memberi sambutan, orasi atau bahkan membawa acara (MC). Stand up comedy yang dilakukan para komika juga merupakan kegiatan public speaking. Orang yang melakukan atau bisa dikatakan subjek/ pelaku public speaking disebut *public speaker* atau *orator*, penceramah, pemateri, pembicara/ pembicara kunci (keynote speaking) dll. Dalam khotbah jum’at, Khotib juga disebut *public speaker*.



Gambar 6. Materi Metode Dakwah oleh Makmur, S.Pd.I.,M.Pd.

Metode dakwah dibawakan oleh Makmur, S.Pd.I.,M.Pd.I. (Dosen pada FTIK Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo). Materi ini dilaksanakan di Masjid dan diikuti dengan penuh hikmat oleh peserta yang terdiri dari Pengurus Majelis Taklim, Pengurus masjid dan Remaja Masjid karena dalam penyajiannya menggunakan metode interaktif dan menyenangkan. Narasumber menyampaikan materinya menggunakan metode ceramah dan dialog dengan peserta agar terjadi interaksi timbal balik antara narasumber dan peserta. Metode dakwah merupakan cara, strategi, teknik atau pola dalam melaksanakan dakwah, menghilangkan kendala-kendala atau penghambat dalam dakwah, agar mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien. Ada beberapa metode dakwah yang dikenal baik dalam dakwah *bil lisan* contohnya: ceramah (muhadarah), diskusi (muzakarah), debat (mujadalah), dialog, petuah, nasihat, ta'lim, peringatan. Dakwah bil hal (perbuatan/aksi nyata) contohnya: mengumpulkan dana atau zakat dan diberikan kepada yang tidak mampu (miskin). Dakwah *bil qalam* (tulisan), contohnya: menulis pesan-pesan agama di media cetak seperti Palopo Pos, fajar dan media lainnya, menulis buku dakwah dan lain-lain. Bisa juga dengan menggunakan postingan di media social.



Gambar 7. Praktik ceramah oleh peserta Pelatihan

Dakwah itu harus menyenangkan dan menginspirasi umat Islam untuk selalu meningkatkan Iman dan Ketaqwaan kepada Allah swt, maka dari itu seorang Da'i harus mengetahui metode dakwah yang sesungguhnya sehingga dalam menyampaikan dakwah dapat menghasilkan hasil yang baik dan tepat pada sasaran. Metode dakwah merupakan salah satu unsur dakwah yang

memiliki peran penting dan strategis untuk keberhasilan dakwah. Metode dakwah senantiasa mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi jamannya. Namun demikian secara esensial al-Quran telah memberikan landasan yang baku berkenaan dengan prinsip-prinsip yang harus dibangun dalam berbagai ragam metode dakwah. Prinsip ini diantaranya termuat dalam surat Al-Nahl ayat 125 yaitu: *al-Hikmah, al-mauidzah al-hasanah*, dan *al-mujadalah al ahsan*, kemudian teraktualkan dan diperkuat dengan prinsip-prinsip dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah Muhammad saw.

Dakwah secara arti bahasa (Saputra, 2011) yaitu panggilan, seruan ataupun ajakan, bentuk pengucapan tersebut dalam bahasa Arab disebut *masdar*, sedangkan bentuk kata kerjanya (*fi'il*) nya berarti memanggil, menyeru atau mengajak (*Da'a, Yad'u, Da'watan*). Dakwah menurut Hamka yaitu ajakan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf dan nahi mungkar (Saputra, 2011)

Dari definisi yang dijelaskan oleh Hamka tersebut, dapatlah ditarik kesimpulan, mengajak umat dalam berbuat kebaikan, mengenalkan Ketuhanan, membimbing kepada jalan yang lurus, mengajarkan untuk amar makruf dan nahi munkar, demi kemaslahatan dunia dan akhirat. Dari definisi metode dakwah tersebut maka istilah metode dakwah merupakan ajakan yang dilakukan oleh pendakwah dalam hal ini da'i untuk mengajak komunikasi dakwah dalam hal ini jamaahnya, dengan cara komunikasi verbal maupun non verbal, bertujuan kebaikan dunia dan akhirat. Setelah materi disampaikan, kemudian diadakan tanya jawab dengan peserta dan dilanjutkan dengan praktik. Kegiatan praktik dilakukan dengan meminta setiap peserta secara bergantian naik ke atas mimbar untuk latihan baik sebagai pembicara, MC ataupun penceramah. Dengan adanya kegiatan praktik ini maka setiap peserta mendapatkan kesempatan untuk tampil dan latihan.

## 5. Penutup

Menjadi seorang MC atau pembawa acara membutuhkan keterampilan, pengetahuan dan kepercayaan diri. Keterampilan diperoleh dengan banyak berlatih, pengetahuan didapat dengan banyak membaca sedangkan kepercayaan diri bisa terbentuk dengan adanya keberanian dan keyakinan. Keterampilan *public speaking*, pengetahuan tentang keagamaan dan kepercayaan diri sangatlah dibutuhkan oleh seorang MC atau pembawa acara keagamaan. Penampilan merupakan bahasa nonverbal dalam komunikasi. Doa dan ucapan salam dalam bahasa Arab merupakan item penting yang harus diucapkan pada saat membeawakan acara keagamaan.

Metode dakwah merupakan cara, strategi, teknik, atau pola dalam melaksanakan dakwah, menghilangkan rintangan atau hambatan-hambatan dalam dakwah agar tujuan dakwah tercapai dengan baik, efektif dan efisien. Ada beberapa metode dakwah yang dikenal baik dalam dakwah bil lisan atau dakwah bi hal diantaranya: ceramah (*muhadarah*), diskusi (*muzakarah*), debat (*mujadalah*), dialog, petuah, nasihat, ta'lim, peringatan, metode tulisan atau metode aksi amal shaleh melalui penataan atau pengelolaan organisasi dakwah, pemberdayaan sumberdaya manusia, ekonomi, lingkungan dan lain-lain.

## Ucapan Terima Kasih

Atas terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, ucapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang telah memberi dukungan dan motivasi.
2. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palopo yang telah memberi dukungan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diselenggarakan dengan baik.

3. Ketua Majelis Ta'lim Masjid Miftahul Khair Kel. Pentojangan, Kec. Telluwanua, Kota Palopo, Ibu Rahmayanti yang telah menerima dan menyambut baik serta membantu tim pengabdian kepada masyarakat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
4. Bapak Syahrul Patha, S.Pd.I., selaku pengurus masjid Miftahul Khair yang telah memfasilitasi tempat dan menyiapkan peserta untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.
5. Seluruh peserta dalam pelatihan MC, Public speaking dan metode dakwah, yaitu Remaja masjid Miftahul Khair (REMIF) dan Ibu-IBu pengajian Masjid Miftahul Khair Kel. Pentojangan, Kec. Telluwanua, Kota Palopo yang begitu antusias dalam mengikuti kegiatan ini.

#### **Daftar Pustaka**

- Asep Muhyidin dan Agus Ahmad Safei. (2002). *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung:Pustaka Setia.
- Cangara Hafied. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Edisi 2). Jakarta: Rajawali Pers.
- Effendy, Onong Uchjana. (2008). *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja.
- Jamaluddin Kafie. (1993). *Psikologi Dakwah*, Surabaya: Indah Surabaya.
- Laskowski, Lenny. (2001). *10 Days to More Confident Public Speaking*. USA: Warner Books.
- McPheat, Sean. (2010). *Effective Communication Skills*. Swedia: MTD Training & Ventus Publishing.
- M. Quraish Shihab.(1998). *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan.
- Santrock, J.W. (1999). *Life Span Development* (terjemahan). Boston: Mc Graw Hill.
- Saputra, Wahidin. (2011). *Pengantar Ilmu dakwah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syukriadi Sambas. (1999). *Sembilan Pasal Pokok-Pokok Filsafat Dakwah*. Bandung: KP Hadid Fakultas Dakwah IAIN Bandung.